



”PESAN DAKWAH PADA KATA BIRRUL WALIDAIN” (Program Pengabdian di Majelis Taklim Kelurahan Mundam, Dumai)

Benni Handayani¹, Idawati²

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau,

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau.

E-mail : bennihandayani@comm.uir.ac.id, idawatiuir@comm.uir.ac.id

Diterima : 21 Januari 2022

Direvisi : 30 Maret 2022

Dipublish : 31 Maret 2022

Abstrak

Globalisasi di berbagai aspek kehidupan turut memberikan dampak negatif terutama bagi anak-anak. Gaya hidup, tontonan, idola, dan banyak lagi aspek yang jika tidak diperhatikan secara serius akan menambah semakin semu kualitas dan peran dalam sebuah keluarga. Orang tua dalam hal ini harus benar benar mengontrol dan memberikan pendidikan mengenai makna dari “birrul walidain” agar tidak hanya mengharapkan anak yang berbakti namun juga menjadikan anak tau bahwa nilai tersebut bersumber besar dari agama Islam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RT 01, Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, dengan jarak tempuh menggunakan jalan tol sekitar 2 jam 40 menit, kegiatan ini nantinya akan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu majelis taklim RT 03, Kelurahan Mundam Kec. Medang Kampai tentang Birrul Walidain. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada ibu-ibu untuk mendidik anak menuju Birrul Walidain, dengan menggunakan metode penyuluhan dan penyampaian materi edukasi tentang makna/nilai birrul walidain, maka setelah mengikuti kegiatan ini ibu-ibu memperoleh bekal ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada anak-anak menuju hidup Birrul Walidain tersebut agar anak-anak ini kelak mampu tetap konsisten dalam meninggikan derajat orang tua, menjadi generasi yang hebat, akhlak yang baik sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata Kunci : Dakwah; Birrul Walidain; Komunikasi Islam

PENDAHULUAN

Globalisasi menyebabkan banyak terjadinya pengikisan sikap dan perilaku terutama anak-anak yang masih belum mampu untuk memilih informasi atau tontonan yang patut dan yang tidak patut ditiru (Raudoh, 2019). Akibatnya kehidupan di dalam keluarga juga mengalami ancaman yang cukup serius. Harmonisasi dalam keluarga semakin semu ketika dunia maya sudah merambah kepada seluruh sendi kehidupan. Tidak jarang perlakuan dan penghormatan kepada orang tua juga semakin tidak diperhatikan.

Bakti kepada orang tua merupakan salah satu penekanan penting dalam Agama, untuk itu edukasinya tidak hanya melalui dakwah yang benar benar hadir di masjid oleh Da'i dan Da'iah. Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan upaya tertentu yang sudah direncanakan yang bertujuan untuk menyiarkan ilmu-ilmu Agama, untuk mencari bekal keberkahan, kebahagiaan hidup didunia dan akhirat sesuai petunjuk dalam Al-Quran dan Hadits, dan yang paling penting adalah mencari keridhaan Allah Subhanahu Wata'ala. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku masyarakat sesuai dengan ketentuan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup (Bachtiar:2013).

Dakwah tidak hanya dilakukan oleh Da'i dan Da'iah Setiap Muslim laki-laki dan wanita, diwajibkan untuk menyampaikan pesan dakwah, karena hukumnya wajib sebagai penyeru kepada seluruh ummat dalam hal kebaikan, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan yang dimilikinya, tentang menyeru kepada kebaikan ini, Allah menegaskan dalam Alqur'an, Surah Al-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*

Dalam ayat di atas, Allah menjelaskan kepada kita semua selaku umatNya, bahwa hendaklah diantara kita menyeru, mengajak kepada yang ma’ruf atau kebaikan, dan mampu mencegah perbuatan munkar atau perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama, dan sesungguhnya kita berada pada golongan orang yang beruntung. Untuk itu diharapkan setiap pribadi Muslim, hendaknya senantiasa mampu menanamkan sifat saling menyeru kepada kebaikan, dan saling mengingatkan dan mencegah pada kemungkaran.

Hal ini juga ditegaskan dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari Dan Muslim: Tentang *“Sampaikanlah Walau Satu Ayat”*

Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 3202

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

يَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi ﷺ bersabda: *“ Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa), Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”*

Pesan yang disampaikan dalam Hadits di atas:

1. Perintah menyampaikan ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ kepada orang lain, meskipun hanya satu ayat.
2. Menceritakan kisah dari Bani Israil diperbolehkan selama diketahui bahwa cerita itu tidaklah bohong.
3. Ancaman bagi orang yang berdusta atas nama Nabi Muhammad.

Seorang Muslim berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menaati, menghormati, dan berbuat baik kepada kedua orang tua, hal ini bukan hanya penyebab anak anak yang telah ditakdirkan Allah melalui kedua orang tua, atau karena ingin balas jasa. Akan tetapi ini merupakan perintah Allah yang bernilai ibadah, yang diwajibkan bagi setiap anak untuk berbuat baik dan berbakti kepada keduanya, karena kewajiban berbakti kepada kedua orang tua sangat penting dan fardhu hukumnya, sehingga Allah menyangkut pautkan dengan kewajiban beribadah kepadaNya. Sebagaimana firman Allah Dalam Alqur’an Surah Al-Isra’ Ayat 23:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”*

Sebagai seorang anak wajib berbakti kepada orang tua setelah berbakti kepada Allah SWT, karena orang tua telah bersusah payah, mengandung, memelihara, mengasuh, merawat, menyusui, sejak masih dalam kandungan bagi seorang ibu, hingga anak lahir, dan dibesarkan. Karena perjuangan inilah alasan yang kuat mengapa seorang anak harus, membela, berbakti, dan menjunjung tinggi fitrah mereka, ketika diusia mereka yang sudah lanjut, hendaklah bersabar dan ikhlas mengurus dan merawatnya, dan jangan berkata kasar sehingga menyinggung perasaanNya.

Program pengabdian ini diharapkan menjadi sarana dakwah untuk para orang tua agar mampu menyampaikan nilai *birrul walidain* kepada anak, agar anak bisa mengamalkan dan tetap dalam kontrol orang tua. Hal ini senada dengan yang disampaikan Budihardjo (2007) Adapun tujuan penyampaian pesan agar masyarakat mau memeluk, mempelajari, mengamalkan, ajaran Agama secara sadar, sehingga kelak akan mampu membangkitkan fitrah orang tersebut, agar ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Dalam istilah, Birrul walidain merupakan sebuah perilaku amalan yang memiliki nilai yang sangat tinggi, sehingga kata Birrul Waidain sering disandingkan dengan pemenuhan hak, serta kewajiban manusia kepada Allh SWT, seperti perintah, bersyukur, sholat, puasa, penyamaan hal ini, dikarenakan susah payah orang tua, dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, sampai menjadi seorang anak yang sukses. Demikian pentingnya sehingga anak harus berbuat baik kepada orang tua (I’anah: 2017).

Dalam contoh kehidupan keluarga yang harmonis, akan mencerminkan sebuah kedamaian yang didambakan setiap anggota keluarga, kehidupan dalam anggota keluarga yang terarah sesuai dengan petunjuk syariat, orang tua sebagai sosok panutan yang senantiasa menunjukkan sikap baik,

sopan, santun, terpenuhinya semua keinginan anak untuk mewujudkan cita-cita, kesemuanya menunjukkan keselarasan dalam kehidupan rumah tangga, kesemuanya didapat karena adanya saling menghormati dalam anggota keluarga, anak-anak yang sholeh-sholeha, patuh dan taat kepada kedua orang tua.

Disebaliknya keluarga yang penuh ketegangan, huru-hara, pertengkaran, anak yang tidak memiliki sikap sopan santun terhadap kedua orang tua, meninggalkan perintah Allah, durhaka kepada orang tua, sehingga membuat orang tua menjadi marah, emosi, tidak ikhlas dan ridho, maka Allah akan murka, maka barang siapa yang membuat suka, dan senang, bahagia, bagikedua orang tuanya, maka Allah juga suka. Maka landasan Ridho Allah diatas Ridho orang tua, murka Allah juga murka orang tua (Al-lubab2015).

Begitu pentingnya berbakti kepada kedua orang tua yang diistilahkan dalam kata "Birrul Walidain" perlu sekali pemahaman ini kita sampaikan kepada anak-anak kita, terutama di era globalisasi, karena dunia sudah banyak dipengaruhi perkembangan teknologi, terutama tontonan yang tidak bermanfaat bagi anak-anak, sinetron yang kurang memberikan penanaman nilai-nilai agama, hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap emosional anak dalam bersikap, dan bertindak, banyak anak-anak yang bersikap kasar kepada orang tua, bukan hanya melalui bahasa lisan, akan tetapi juga melalui sikap non verbal, sehingga membuat orang tua emosi, marah, dan kehabisan cara dalam mendidik anak-anak mereka, sikap anak menunjukkan kedurhakaan kepada kedua orang tuanya, dengan demikian Allah juga akan ikut murka, sehingga dalam rumah tangga tersebut tidak ada lagi kebahagiaan dan keberkahan.

Ibu-Ibu Majelis taklim kelurahan RT 03, Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, berjumlah lebih kurang 50 orang, pengurus dan anggota, yang berprofesi sebagian besar sebagai ibu-ibu rumah tangga, yang tingkat pendidikannya SMP kebawah, yang secara pengetahuan serta pemahaman, sangat minim sekali tentang pengetahuan, terutama dalam hal memberikan pendidikan Birrul Walidain, yang kelak orang tua ini akan banyak berinteraksi dengan anak-anak mereka, berharap akan mampu membentuk sikap, serta akhlak sesuai tuntunan syariat, dan mampu menjadikan anak-anak mereka sebagai "Birrul Walidain".

Kedudukan Birul Walidain sangat penting ditanamkan dalam keluarga, agar keluarga tersebut mendapat keberkahan, kedamaian, kebahagiaan menuju kehidupan dunia dan akhirat, sebab keberkahan dan kebahagiaan itu akan didapat atas Ridho kedua orang tua dan ridho Allah SWT.

Pesan dakwah dalam kata Birrul Walidain ini sangat penting disampaikan kepada seluruh masyarakat, agar anak-anak kita bisa terhindar dari kedurhakaan kepada kedua orang tuanya, sehingga anak bisa menjalankan kehidupannya kelak dengan penuh keberkahan, kebahagiaan, dan kemuliaan, tercapainya masa depan dan cita-cita, serta mampu mewujudkan impian keluarga. Untuk itulah kami dari tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan penyuluhan tentang "Pesan Dakwah Pada Kata Birrul Walidain".

Pengertian dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab yang asal katanya: Da'a, Yad'u. Da'wan, Du'a, yang artinya, mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah dakwah juga sering diistilahkan dalam istilah Tabligh, 'Amarna'ruf nahi munkar, tarbiya, ta'lim, dan khotbah.

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, menurut Cangara (2007) dalam bukunya, Pengantar Ilmu Komunikasi, mengatakan, bahwa dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah: "Sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada sipenerima pesan, dapat disampaikan secara langsung tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan dakwah sebagai media komunikasi, dalam istilah komunikasi materi dakwah disebut dengan istilah, message (pesan). Materi dakwa biasanya berisikan seluruh ajaran Islam yang mencakup isi kandungan Alqur'an dan Hadits, seperti, kajian fiqh, akidah, akhlak, alquran, dan lain-lain. Dengan demikian materi dakwah berisikan tentang seluruh ajaran Islam dengan segala aspek dan hal yang dijiwai dengan keberadaan Rosulullah SAW, sebagai Rahmatallil'alamin, sesuai dengan Firman Allah dalam Alqur'an Surah Al-anbiya' ayat 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلِّطُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui"

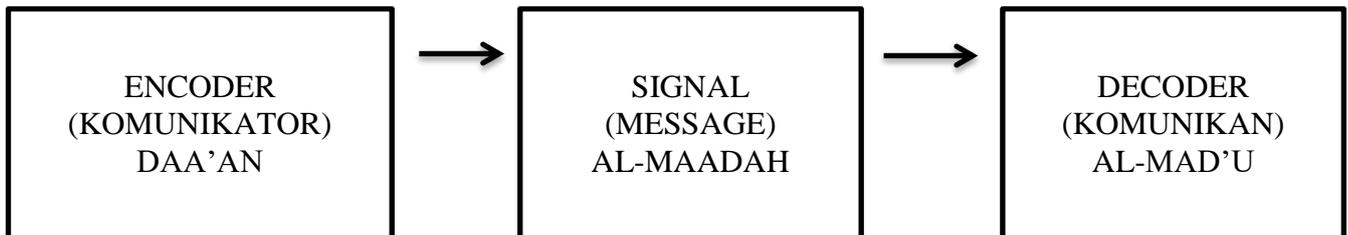
Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa, Tidak akan diutus Rasul sebelum Muhammad, melainkan beberapa orang laki-laki yang diberi wahyu oleh Allah, sesungguhnya Muhammad sebagai pembawa rahmat di alam semesta, hal ini tidak lain memberikan pembelajaran bagi kita selaku umat Muslim bahwa Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir yang harus kita teladani.

Pesan komunikasi sangat dipengaruhi oleh "sence of selectivity" dari seorang komunikan/sipenerima pesan, yaitu sejauh mana pesan tersebut dapat menguntungkan atau malah

merugikan bagi diri komunikan tersebut. Apabila pesan dituangkan dalam lambang-lambang tertentu, sudah dapat dimengerti, dan kemudian mampu menciptakan pengertian yang sama antara komunikator dengan komunikan, sampailah kepada proses penciptaan makna yang sama, dan berfikir sama.

Hal ini bila dikaitkan dengan pesan dakwah, dan dilihat dari sudut pandang komunikasi, maka dakwah memuat suatu pernyataan, panggilan, ajakan, seruan, kepada manusia, selaku komunikan, dan mengikuti proses serta unsur-unsur dalam proses komunikasi (Mulya: 2018).

Unsur komunikasi dalam pesan dakwah adalah sebagai berikut:



SUMBER: Onong (1994)

Gambar diatas, menunjukkan kegiatan dakwah merupakan proses komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, dakwah mempunyai arti konotatif sebagai penyampaian ajaran Agama Islam yang ditujukan kepada umat, atau mengajak umat agar mau mengikuti petunjuk untuk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang akan dilaksanakan di RT 03, Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai ini nantinya, adalah: meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi ibu-ibu yang bertugas sehari-hari dalam mendidik anak-anak mereka untuk menuju "Birrul Walidain" agar anak-anak ini kelak punya masa depan yang cerah, menjadi generasi yang hebat, punya akhlak yang baik, serta keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat, sebagaimana Ridho Allah diatas ridho kedua orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan, di RT 03, Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu Majelis Taklim, agar kelak ibu-ibu ini memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang Birrul alidain, serta mendidik anak-anak mereka menuju Birrul Walidain. Kegiatan ini akan berlangsung selama 2 hari, rincian kegiatan sebagai berikut:

Hari pertama: Mengurus perizinan, menyebarkan undangan, dan persiapan acara

Hari kedua: Melaksanakan kegiatan oleh tim pengabdian Fakultas Ilmu Komunikasi

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, berupa penyampaian materi kepada ibu-ibu majelis taklim RT 03 Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, pengurus dan anggota, yang terdiri dari:

1. Pemberian materi tentang manamkan pendidikan, membentuk sikap, dan akhlak anak, serta persiapan menuju Birrul Walidain, oleh : Benni Handayani, M.I.Kom
2. Pentingnya Birrul Walidain, oleh: Idawati, S.Sos, M.I.Kom

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2021. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Ibu-Ibu Majelis taklim kelurahan RT 03, Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, berjumlah lebih kurang 50 orang. Kegiatan ini pada dasarnya berupa penyuluhan mengenai bekal kepada orang tua dalam menanamkan nilai "Birrul Walidain" kepada anak-anak dirumah. Hal ini guna mengantisipasi kebebasan dan kemudahan memperoleh tayangan ataupun informasi serta hiburan dalam bentuk apapun yang bisa saja tidak sehat serta

mengikis etika dan sikap sebagai seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu:

- Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan proposal dengan sistematika yang mengacu pada panduan penulisan Penelitian dan Pengabdian oleh DPPM UIR, tim juga menyelesaikan administrasi dengan calon mitra sasaran dalam hal ini pihak majelis taklim kelurahan RT 03, Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai. Selanjutnya setelah disetujui dan didanai sebesar 70% dari keseluruhan dana yang tertera pada kontrak pengabdian, tim bergerak menuju lokasi mitra 1 hari sebelum jadwal yang telah disepakati.

- Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini secara umum sesuai dengan susunan acara yang telah dituangkan di dalam bab III. Diawali dengan Pembukaan oleh Perangkat Desa kemudian sambutan dari Ketua Majelis Taklim, serta sambutan dari Ketua Tim Pengabdian. Berikut tabel rundown kegiatan secara terperinci:

NO	WAKTU	KEGIATAN	PEMBICARA
1	13.00-13.20	Rangkaian pembukaan acara pembacaan ayat suci al-qur-an dan doa	Panitia
2	13.20-13.50	Sambutan ketua majelis taklim	Ibu Halimah Tusa'diyah
3	13.50-14.15	Sambutan ketua tim	Benni Handayani, M.I.Kom
4	14.15-14.45	acara inti (penyampaian materi pertama)	Benni Handayani, M.I.Kom
5	14.45-15-15	penyampaian materi kedua	Idawati, M.I.Kom
6	15.15-15.30	tanya jawab	Audiens
7	15.30-15.50	doa, pemberian cendera mata, ramah tamah dokumentasi dan penutupan acara	Panitia dan Tim Pengabdian

PEMBAHASAN

Pesan dakwah merupakan media komunikasi yang tidak asing dikalangan umat Islam. Kandungannya mencakup fiqih, akidah, akhlak, muamalah dan lain-lain. Pesan dalam komunikasi sangat dipengaruhi oleh *sence of selectivity* oleh seorang komunikan/si penerima pesan. Maksudnya adalah sejauh mana pesan tersebut dapat menguntungkan atau malah merugikan bagi diri komunikan. Kegiatan pengabdian ini tentunya ingin menghasilkan orang tua yang mampu menjadi madrasah utama untuk berdakwah mengenai nilai nilai *birrul walidain* kepada anak-anak mereka. Terdapat 4 nilai yang telah di sosialisasi kan oleh tim dalam bingkai *birrul walidain*, yaitu:

1. Mengasihi dan menyayangi orang tua, secara ideal nilai yang terkandung dalam *Birrul Walidain* adalah nilai kasih sayang terhadap kedua orang tua.
2. Patuh dan hormat kepada orang tua, kepatuhan ini berdasarkan asas arahan dan pendidikan dari orang tua kepada anak. Anak harus patuh kepada orang tua selama orang tua memberikan pendidikan dan arahan yang baik
3. Berbuat baik kepada orang tua, diwujudkan dalam bentuk sikap tidak durhaka kepada keduanya, serta tidak berkata kasar kepada merek.
4. Mengamalkan dan melestarikan, peninggalan orang tua yang sudah tiada, baik itu harta benda, ilmu pengetahuan, pelajaran, menyambung silaturrahmi, mengurus keluarga, melanjutkan perjuangan orang tua, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Secara umum hasil kegiatan ini adalah semakin bertambahnya kemampuan komunikasi orang tua terhadap anak mengenai pesan serta kewajiban agama untuk tunduk dan taat kepada kedua orang tua. Makna *birrul walidain* merupakan konsep yang tinggi kedudukannya dalam agama Islam mengenai berbakti pada orang tua. Tidak hanya itu, audiens juga telah memahami dan mendapatkan bekal untuk lebih antisipatif terhadap nilai-nilai /hal-hal baru apa yang didapat oleh anak melalui

lingkungan serta melalui media sosial agar terhindar dari perilaku buruk, orang tua juga harus mengerti bahwa berbakti tidak hanya terhadap urusan dunia tapi juga harus selalu disandingkan dengan agama, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang religius dan mengedepankan ridho Allah dan ridho orang tua dalam setiap perbuatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM UIR (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau) yang telah mendanai program pengabdian ini. Kemudian tim juga mengucapkan terimakasih kepada mitra yang telah bersedia bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini, yaitu; Majelis Taklim RT 03 Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Dumia. Serta panitia yang bertugas selama jalannya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Budihardjo, B. (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. *SUHUF*, 19(2), 89-113.

Bachtiar, M. A. (2013). Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 152-168.

Cangara, H. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Onong, Effendy. (1993). *Komunikasi dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya

I'annah, N. (2017). Birr al-walidain konsep relasi orang tua dan anak dalam Islam. *Buletin Psikologi*, 25(2), 114-123.

Mulya, N. P. (2018). *Pesan Dakwah Melalui Lirik Lagu Sepohon Kayu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Raudoh, R. (2019). *Globalisasi Budaya dan Teknologi dalam Mengantisipasi Kemerostan Akhlak Siswa (Peneletian di MAN 1 dan SMAN 5 Kota Cilegon)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

Al Lubab, Jurnal. "BIRRUL WALIDAIN." *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 1.2 (2015): 10-24.

AL QUR'AN

Alqur'an Surah, Al-Isra', Ayat 23

Al-Quran Surah, Al-anbiya', Ayat, 7

HADITS

Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 3202